

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Sectio Caesarea* (SC) merupakan proses persalinan dimana janin dikeluarkan melalui prosedur insisi pada dinding abdomen dan dinding uterus (Hijratun, 2021). Persalinan dengan metode SC akan memutuskan persambungan jaringan karena tindakan insisi dan kemudian akan mengeluarkan reseptor nyeri terutama setelah efek anestesi hilang (Cahyawati & Wahyuni, 2023). Jika nyeri tidak bisa ditangani maka akan mengakibatkan mobilisasi klien menjadi terbatas, kebutuhan aktivitas sehari – hari terganggu, *bonding attachment* dan inisiasi menyusui dini tidak terpenuhi (Choirummi'mah et al., 2023). Penatalaksanaan nyeri dapat dibagi menjadi dua metode yaitu dengan cara farmakologis dan non farmakologis, salah satu penatalaksanaan non farmakologis yang dapat diberikan pada klien post SC dengan indikasi nyeri adalah *guided imagery*.

*Guided imagery* merupakan terapi relaksasi dengan cara membayangkan hal-hal yang dapat membuat pikiran seseorang merasa bahagia dan tenang. Teknik ini memiliki berbagai macam jenis salah satunya adalah *guided walking imagery* yaitu teknik yang mengajak seseorang untuk membayangkan pemandangan indah standar seperti pantai, padang rumput, gunung dan lainnya. *Guided imagery* akan membuat hormon endorfin meningkat sehingga rasa nyeri dapat berkurang (Aprilyawan & Wibowo, 2023). Terapi ini efektif untuk mengatasi gejala stres, kecemasan serta

membantu tubuh dan pikiran menjadi lebih rileks. Ketika stres dikelola dengan baik, nyeri yang dirasakan akan berkurang dengan sendirinya (Indriani & Darma, 2021).

*World Health Organization* WHO (2021) menunjukkan bahwa penggunaan operasi SC semakin meningkat di seluruh dunia. Peningkatan persalinan SC dilihat dari 7% pada tahun 1990 menjadi 21% pada tahun 2021. Diperkirakan angka tersebut akan terus meningkat dalam setiap tahunnya, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran akan dilakukan melalui prosedur SC pada tahun 2030. Jumlah persalinan SC terjadi paling banyak di Amerika 39,3%, Eropa 25,7% dan Asia 23,1%. Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 mencatat proporsi persalinan dengan prosedur SC mencapai 25,9% dari total 70.916 persalinan. Jumlah persalinan SC tertinggi berada di provinsi Bali sebanyak 53,2% dari total 988 persalinan, sedangkan di Jawa Barat proporsi metode persalinan melalui prosedur SC mencapai 24,9% dari total 14.340 persalinan (SKI, 2023). Jumlah kelahiran dengan metode SC di RSUD Arjawinangun pada tahun 2024 mencapai angka 386 persalinan, yang terdiri dari 146 tindakan elektif (direncanakan) dan 240 tindakan emergency (cyto) (RSUD Arjawinangun, 2024).

Penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta oleh (Setyaningrum et al., 2024) tercantum dalam *International Journal of Research in Medical Sciences* menyatakan bahwa, penerapan terapi *guided imagery* efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pasca operasi SC dengan *p value* 0,000 menunjukkan hasil sebelum dilakukan terapi rata-rata skala nyeri klien sebesar 6,625 dan setelah dilakukan terapi menurun menjadi 3,750, dengan selisih rata-rata

sebesar 2,875. Penelitian yang dilakukan di kota Padang oleh (Indriani & Darma, 2021) tercantum dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi menyatakan bahwa, terapi *guided imagery* secara non farmakologis efektif terhadap perubahan intensitas nyeri pasien post SC dengan *p value* 0,000 menunjukkan hasil rata-rata intensitas nyeri sebelum terapi adalah 6,90 dan setelah terapi menjadi 3,70, dengan selisih rata-rata sebesar 3,20.

Peran perawat sangat penting dalam manajemen nyeri pada klien post SC. Relaksasi *guided imagery* adalah salah satu terapi non farmakologis yang bisa diberikan oleh perawat dan tidak menimbulkan efek samping, sebagai *care provider* perawat membantu klien untuk memperoleh kembali kesehatan dan kehidupan yang optimal melalui proses pemulihan baik secara fisik, emosional, sosial serta spiritual (Wulandari et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis sangat perlu untuk melakukan studi kasus berjudul “Implementasi Terapi *Guided Imagery* pada Klien Post *Section Caesarea* untuk Mengurangi Tingkat Nyeri di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah studi kasus ini adalah “Bagaimanakah implementasi terapi *guided imagery* pada klien post *section caesarea* untuk mengurangi tingkat nyeri di ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melaksanakan implementasi terapi *guided imagery* pada klien post *sectio caesarea* untuk mengurangi tingkat nyeri di ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Setelah melaksanakan studi kasus tentang implementasi terapi *guided imagery* pada klien post *sectio caesarea* penulis dapat :

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan tindakan terapi *guided imagery* pada klien post *sectio caesarea* untuk mengurangi tingkat nyeri
- b. Menggambarkan respon atau perubahan pada klien post *sectio caesarea* yang dilakukan tindakan terapi *guided imagery*
- c. Menganalisis kesenjangan pada kedua klien post *sectio caesarea* yang dilakukan terapi *guided imagery*

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan terkait implementasi terapi *guided imagery* pada klien post *sectio caesarea* untuk mengurangi tingkat nyeri.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi ini diharapkan bisa dijadikan sumber pengetahuan tambahan tentang terapi non farmakologi pada klien post *sectio caesarea* bagi tenaga kesehatan, terutama dalam bidang keperawatan

#### b. Bagi Institusi

Menambah informasi tentang bagaimana mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang dan menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa tentang penerapan implementasi *guided imagery* untuk mengurangi tingkat nyeri

#### c. Bagi Klien

Diharapkan setelah dilakukannya tindakan *guided imagery* klien dapat menggunakannya secara mandiri jika rasa nyerinya timbul kembali

#### d. Bagi Penulis

Dengan harapan hasil studi kasus ini, penulis mendapatkan pengalaman dan meningkatkan keterampilan dalam memberikan implementasi pada klien post *sectio caesarea* melalui tindakan *guided imagery*